



E-ISSN : 2828-4186 (ONLINE)

JURNAL MULTIDISIPLINER BHARASUMBA

LANGKAH MENDIDIK ANAK DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM

Amanda Puspa Sapitri^a, Dike Febriana^b Silvia^c Sindi Yulisa^d
Yecha Febrienitha^e

^{a,b,c} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: amandapuspasapitrei@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

20 June 2022

Revised

23 June 2022

Accepted:

25 June 2022

Online available:

29 July 2022

Langkah Mendidik Anak,
Mengamalkan Ajaran
Islam, Anak Usia Dini

*steps to educate children,
practice Islamic teachings,
early childhood*

*Correspondence:

Name : Lisa Pingky

E-mail: amandapuspasapitrei@gmail.com

amandapuspasapitrei@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang langkah mendidik anak dan mengamalkan ajaran islam, orang tua memang mempunyai pola serta cara yang berbeda untuk mendidik dan juga mengasuh anak. Pola dalam mengasuh anak antara orang tua juga oasti berbeda. Pola asuh dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana perilaku serta sikap dalam berkomunikasi antara anak dan orang tua. Untuk mendidik dan mengasuh anak bisa dilakukan dengan memberikan kasih sayang, disiplin, perhatian, serta pengambilan keputusan untuk menentukan apa yang diinginkan oleh anak. Kedudukan anak dalam islam Islam memandang bahwa anak memiliki kedudukan atau fungsi yang sangat penting, baik untuk orang tuanya sendiri, masyarakat maupun bangsa secara keseluruhan. Dan mengamalkan ajaran islam kepada anak sangatlah penting bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif, dimana data yang diperoleh dengan teknik analisis data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Melalui penelitian ini diharapkan kepada semua pihak dapat memahami bagaimana cara atau langkah yang tepat dalam memberikan didikan kepada anak serta mengamalkan ajaran islam sesuai dengan syariat dan ketentuan yang ada dan berlaku dimasyarakat.

Abstract

This article discusses how to educate children and practice Islamic teachings, parents do have different patterns and ways to educate and also raise children. The pattern of parenting between parents is also different. Parenting can be used as an illustration of how the behavior and attitudes in communicating between children and parents. To educate and raise children can be done by giving love, discipline, attention, and making decisions to determine what the child wants. The position of children in Islam Islam views that children have a very important position or function, both for their own parents, society and the nation as a whole. And practicing Islamic teachings to children is very important for early childhood. This study uses descriptive-qualitative research, where the data obtained by data analysis techniques by collecting documents, both written documents, pictures, and electronically. Through this research, it is hoped that all parties will be able to understand how or the right steps in providing education to children and practicing Islamic teachings in accordance with the Shari'a and provisions that exist and apply in the community

1. PENDAHULUAN

Mendidik anak

Mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi Seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung Jawabkan oleh orangtua. Pernyataan tersebut berangkat dari hadits Rasulullah Saw: 'Sesungguhnya setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah suci), Orangtuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut yahudi, Nasrani, ataupun Majusi" Hadits di atas memiliki makna bahwa kesuksesan atau bahkan masa Depan anak adalah tergantung bagaimana orangtua mendidik dan Mengasuhnya.

Dalam kamus Bahasa Indonesia mendidik adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut Wijnarko mendidik adalah menyampaikan pengajaran, norma-norma dan nilai-nilai hidup, aturan, dan hukum. Menurut Ahmad tafsir mendidik adalah serangkaian nyata usaha orang tua dalam menyelamatkan fitrah Islamiyah anak, pengembangan potensi fikir anak, potensi rasa, krasa, kerja dan mengembangkan potensi sehat anak. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mendidik adalah membimbing, mengarahkan serta mengembangkan potensi anak kearah yang lebih baik sesuai dengan aturan dan norma-norma dalam kehidupan dan agama.

Pendidikan anak sangat berharga dalam keluarga, karena keluarga merupakan lembaga sosialisasi pertama dan utama untuk seorang anak. Melalui keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dan pertama bagi anak-anak, dan pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan dikemudian hari.

Mengamalkan ajaran islam

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.¹ Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.²

Dengan hadirnya agama Islam, ingin melaksanakan ajaran-ajaran agama yang merupakan kesepakatan mutlak para pemeluknya yang berdasar pada Al- Qur'an dan Al-Hadis. Maka Islam dapat dipahami sebagai sistem nilai dan ajaran yang bersifat illahiah. Karena itu, Islam juga bersifat transenden. Sebagaimana firman Allah swt dalam Qs. An-Nahl/16 : 97

بِأَخْرَجَهُمُ أَحْسَنَ مَقَامٍ وَأَلَمَّ بِهِمْ طَبِيبًا هُوَ حَيُّ يُبَيِّنُ قَلْبَهُ مَنْ مَوَّاهُو أَنْتَى أَوْ
لِيْحُ صُ مَشْ
يَعِ

Terjemahnya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

2. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini membahas tentang Langkah Mendidik anak dan Pengamalan Ajaran Islam. Berikut penjelasan mengenai sumber data, subjek, objek, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang Langkah Mendidik anak dan Pengamalan Ajaran Islam.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data penelitian adalah menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung. Adapun Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Langkah mendidik anak Dan objek penelitian yaitu Pengalamannya.

c. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah mendidik anak

Islam memandang bahwa orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam pendidikan dan lingkungan. Sebab keluarga adalah tempat pertumbuhan anak yang utama dimana seorang anak mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang sangat penting dan paling kritis dalam mendidik anak, yaitu pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Karena pada masa tersebut apa yang ditanamkan didiri anak akan membekas.

Pada umumnya, orangtua lebih banyak mengenal dan memperdalam tentang konsep mendidik anak dalam versi Barat, sehingga mereka menganggap konsep barat-lah yang lebih baik dan lebih utama. Padahal, Islam sendiri telah mengedepankan pengembangan potensi-potensi anak melalui cara-cara yang digunakan dalam proses pendidikan. Dalam proses mendidik anak dalam pandangan Islam, metode mempunyai peranan yang penting yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan hal ini orangtua sebagai orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya harus memiliki sikap kehati-hatian dalam menentukan metode, sebab jika salah dalam mengambil suatu metode, tujuan pendidikan tidak akan tercapai bahkan akan membawa madharat terhadap anak.

Menurut Nashih Ulwan bahwa konsep mendidik anak dalam Islam lebih memiliki kecenderungan pada praktik pengasuhan, unsur-unsur yang berpengaruh dalam pendidikan moral Islam dalam rumah tangga, hal ini berkaitan dengan praktik pengasuhan orangtua terhadap anak-anak mereka. Konsep Mendidik Anak, Adapun cara-cara mendidik anak yaitu meliputi sebagai berikut:

1. Mendidik anak melalui keteladanan.

Konsep keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moralitas, spritual, dan etos sosial anak. Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat dari Alquran. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentuk karakter seseorang. Satu kali perbuatan yang dicontohkan lebih baik dari seribu kata yang diucapkan. Ditambah lagi anak-anak akan mudah meniru apa pun yang dilihatnya. Sebagaimana Allah juga memberikan contoh-contoh Nabi atau orang yang bisa kita jadikan suri teladan dalam kehidupan atau peringatan agar kita tidak menirunya. Keteladanan dalam mendidik anak sangatlah penting, apalagi kita sebagai orangtua yang diberi anak oleh Allah yang berarti kita harus bisa menjadi guru teladan bagi mereka dan juga sebagai orangtua wajib menjadi teladan bagi putra putrinya dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu kita harus benar-benar menjadi panutan bagi mereka andalkan Untuk mengarungi kehidupan ini.

2. Mendidik melalui perhatian.

Anak-anak mengalami beberapa fase untuk menjadi manusia dewasa, anak memerlukan perhatian khusus dalam masalah emosi. Hal ini sangat beralasan, karena gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang terjadi pada siapapun, termasuk pada anak-anak yang dapat mengalami stress. Pada situasi seperti ini peranan dan bimbingan orangtua menjadi hal yang mutlak mengingat usia anak yang masih labil dan efek lanjutan yang timbul akibat gangguan tersebut. Ada empat faktor yang menyebabkan terjadinya stres pada anak. Diantaranya :

- a) Pertama: aktivitas disekolah, anak-anak dituntut dalam bidang akademisnya yang dinilai terlampau berat. Mereka sangat terbebani, tugas yang menumpuk, sikap guru yang tidak bersahabat ditambah lagi ekspektasi orangtua yang terlampau tinggi pada anak. Demikian pula dengan lingkungan pergaulan anak, dimana seorang teman itu dapat menjadi segalanya bagi mereka yang mampu mengabaikan posisi keluarganya.
- b) Kedua: fisik anak, kondisi fisik anak atau bentuk tubuh mereka menjadi bentuk stres yang lain. Tubuh anak yang terlalu gemuk dan kurus, tinggi badan hingga jerawat yang terlalu banyak mulai muncul, hal ini dapat mengganggu perasaan mereka.

- c) Ketiga: kondisi keluarga. Perceraian dan hubungan keluargayang tidak Harmonis menjadi faktor yang lain yang dapat mnyebabkan stress pada anak. Ditambah kondisi keuangan keluarga yang pas pasan yang bisa menimbulkan Persaan yang sangat sensisitif bagi anak.
 - d) Keempat: kisah asrama, perasaan suka yang mulai muncul terhadap lawan Jenis dapat juga menjadi sumber stress bagi mereka. Disaat merek tidak Mendapatkan apa yang diinginkan hingga ditinggal oleh orang –orang yang Disayangi, hal ini dapat membuat emosi seseorang menjadi tidak terkendali, Bahkan tak jarang membuatnya mengambil tindakan yang nekad Dari beberapa faktor diatas dapat diambil kesimpulan betapa pentingnya perhatian orangtua. Walaupun orangtua sangat sibuk mencari nafkah, namun mereka harus dapat meluangkan waktu yang berkualitas.Orangtua juga berkewajiban untuk mencari sekolah yang mengasung pendidikan positif, pendidikan positif mengupayakan agar anak kita cerdas, sehat dan bahagia
3. Mendidik anak melalui kasih sayang.
Rasulullah telah mengajarkan kita untuk berkasih sayang sesama Manusia, khususnya anak-anak harus dibangun berdasarkan bahasa cinta dan Kasih sayang. Karena akan menciptakan ikatan yang kuat antara anak dan Orang tua dan menimbulkan kelembutan sikap anak-anak. Kondisi keluarga Yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian akan memiliki kepribadian Yang mulia, suka mencintai orang lain dan berperilaku baik dalam masyarakat.
 4. Mendidik melalui Pembiasaan.
Orang tua wajib memberikan keteladanan yang baik, namun juga harus disertai dengan adanya pembiasaan yang harus dilakukan sebagai cara mengaplikasikan suatu pengajaran yang sudah dilakukan. Metode dapat diaplikasikan orangtua langsung tanpa memberikan teori yang bertele -tele. Karena konsep kebiasaan sebenarnya anak sudah bisa mengaplikasikan ajaran yang ditanamkan oleh orangtua. Karena, segala konsep akan bisa diamalkan dengan baik jika sejak dini anak sudah dibiasakan dengan mengamalkan segala ajaran yang sudah ditanam. Metode pembiasaan merupakan prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukkan kebaikan dan pelurusan akhlak anak shalih.Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan Sejak dini pada anak-anak akan berdampak besar terhadap kepribadian atau Akhlaknya ketika mereka dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukanSejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak Dapat dirubah dengan mudah.
 5. Mendidik Melalui Bermain.
Dunia anak adalah dunia bermain, ungkapan ini menunjukkan bahwa bermain dapat dijadikan salah satu metode dalam mendidik anak. Ditambah lagi bagi anak-anak kecil, permainan mempunyai arah yang jelas merupakan bagian yang hakiki dan subur bagi proses pembelajaran. Ada

tiga jenis kegiatan bermain yang mendukung pembelajaran anak, yaitu bermain fungsional atau sensorimotor, bermain peran, dan bermain konstruktif. Dalam metode ini dibutuhkan peran orang dewasa atau orangtua dalam mendampingi anak-anaknya, berperan dalam mengawasi atau ikut serta dalam bermain. Konsep ini dapat menjadi sarana untuk menciptakan ikatan antara anak dan orangtua dan yang pasti kesabaran dan memberikan kesempatan anak bermain dan berkreatifitas harus dimiliki orangtua.

Mengamalkan ajaran islam

Tujuan Pendidikan Islam Adapun tujuan pendidikan Islam ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam pada intinya merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia yaitu memperoleh keridhaan Allah. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam ialah terciptanya manusia yang diridhai Allah, yakni manusia yang menjalankan peranan idealnya sebagai hamba dan khalifah Allah secara sempurna. (Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah; (1) membentuk akhlak mulia (2) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat (3) persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya (4) menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik (5) mempersiapkan tenaga professional yang terampil. Dengan ini mengamalkan ajaran islam kepada anak, yaitu :

a. Cara membentuk Aqidah Anak

Dalam masalah pendidikan, Islam Meletakkan pendidikan akidah di atas segala-Galanya. Dan, itulah yang Allah tekankan Dengan menggambarkan betapa getolnya Nabi Ya'kub dalam masalah ini. Sampai ketika Anak-anaknya pun dewasa, pertanyaan beliau Adalah masalah akidah. Terkait hal tersebut sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 133, Yang artinya: "Adakah kamu hadir ketika Ya"qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika Ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang Kamu sembah sepeninggalku?".

Terkait ayat di atas, Ibn Katsir Menjelaskan bahwa kewajiban orangtua adalah Memberi wasiat kepada anak-anaknya untuk Senantiasa beribadah kepada Allah subhanahu Wa ta"ala semata. Hal ini memberikan Petunjuk penting bahwa kewajiban utama Orangtua terhadap anak-anaknya adalah Tertanamnya akidah dalam sanubarinya. Akidah Islam memiliki ciri khas, yaitu Seluruhnya bersifat ghaib. Karena itu, orangtua Dan pendidik akan sedikit kebingungan tentang Cara penyampaian dan cara menjelaskannya ke Anak, sehingga anak dapat menerima Pemahaman yang benar dan tepat.

b. Cara Membentuk Aktivitas Ibadah Anak

Pembentukan aktivitas beribadah dianggap sebagai pelengkap bagi pembentukan akidah islamiyyah. Sebab, ibadah merupakan ransum utama untuk akidah. Demikian juga sebaliknya, ibadah merupakan refleksi dari gambaran akidah. Seorang anak ketika menyambut panggilan Rabbnya dan menaati perintah-Nya, itu artinya dia sedang menyambut naluri fitrah dalam dirinya sendiri. Tetapi supaya penanaman akidah di dalam jiwa menjadi subur, harus disirami dengan air ibadah dengan segala bentuk dan raganya. Hanya dengan inilah akidah dapat tumbuh subur di dalam hati dan kokoh dalam menghadapi badai kehidupan. Dalam hal ini, perlu diperhatikan pada tiga dasar pengarahan Rasulullah, yaitu:

1. Mengajarkan shalat
Dasar pertama ini memiliki beberapa tingkatan:
 - a. Tingkatan perintah untuk shalat
 - b. Tingkatan mengerjakan shalat kepada anak
 - c. Tingkatan perintah untuk shalat disertai ancaman pukulan
 - d. Melatih anak untuk ikut shalat jum'at
2. Mengajak anak ke mesjid
3. Melatih anak berpuasa

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengamalan ajaran islam :**1. Keluarga**

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam awal kehidupan, anak-anak memunyai sifat dasar yang sangat lentur sehingga sangat mudah untuk dibentuk seperti tanah liat yang akan digunakan pengrajin menjadi tembikar. Maka hendaknya Pendidikan Agama Islam sudah mulai ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam orang tua harus menjadi pelopor amar ma'ruf nahi munkar. Agar seorang anak dewasanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

2. Pergaulan

Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia, serta pengamalan pendidikan Agama Islam juga baik. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut dan tentu pengamalan Agama Islam juga buruk.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagamaan, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi

keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan

4. KESIMPULAN

Dengan ini dapat disimpulkan bahwasanya orang tua memang mempunyai pola serta cara yang berbeda untuk mendidik dan juga mengasuh anak. Pola dalam mengasuh anak antara orang tua juga oasti berbeda. Pola asuh dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana perilaku serta sikap dalam berkomunikasi antara anak dan orang tua. Untuk mendidik dan mengasuh anak bisa dilakukan dengan memberikan kasih sayang, disiplin, perhatian, serta pengambilan keputusan untuk menentukan apa yang diinginkan oleh anak. Langkah dalam mendidik anak sangat diperlukan agar kita sebagai orang tau mampu memahami dan mengetahui perasaan anak, dengan menggunakan langkah atau metode yang tepat maka dapat diharapkan agar proses mendidik anak dapat dilakukan dengan mudah dan sesuai denga apa yang diharapkan. Selain langkan dan motode yang digunak dalam mendidik anak tentunya kita harus mengenalkan ajaran islam kepada anak agar anak mampu meneladani setiap ajaran yang diberikan menurut kebiasaan umat islam dan tentunya dapat juga dapat mengamalkan ajaran islam oleh pendidik untuk peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Sirka Rinta, Merliya, Putri Farah Salsabila, Nurjannah, & Yecha Febrienitha Putri. (2022). Program Parenting : Kelas Pertemuan Orangtua (KPO) Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok/ Kelas Anak (KOK). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 269–274. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/183>
- Fitri rayani siregar. 2016. *Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam*. *Jurnal forum pedagogik*. Vol. 08,No.02
- Kamisah, ferawati. 2019. *Mendidik Anak Ala Rasulullah*. *Journal of Education Science (JES)*. Vol. 05.No.01
- Lis Yulianti Syafrida Siregar, 2021, *Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*: Vol.05 No.1 hal.69
- Mila Karmila & Anita Chandra. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*’.2019, Vol.3 No.2, Hal.116
- Nurhasanah, Windi Miranti, & Retno Wulandari. (2022). pengelolaan keuangan lembaga kelompok bermain KB Amalia. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 58–67.

- Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/208>
- Puput Anggraini, Eka Robiul Khasanah, Putri Pratiwi, Alya Zakia, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). parenting islami dan kedudukan anak dalam islam. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 175–186. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/169>
- Vesi Tri Septiani, Retno wulandari, Esi Maharani, & Alya Zakia. (2022). Pengelolaan Pendirian Kelompok Bermain (KB). *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 46–57. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/207>